

**MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN PARTISIPASI
MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN
(Study Kasus di SMA Al-Falah Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten
Jember)**

Oleh :

Teguh Karya Pamungkas
Dosen Ilmu Administrasi Negara
Universitas Islam Jember

Abstrak

Kepemimpinan dalam suatu organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting dan menjadi penggerak majunya suatu organisasi. Sehingga dalam mencapai mutu pendidikan yang berkualitas unsur pendidikan juga butuh peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kepemimpinan kepala Sekolah di SMA Al-Falah Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?, 2) Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMA Al-Falah Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember)?

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai bagaimana model kepemimpinan kepala sekolah dan partisipasi masyarakat di lembaga pendidikan di yayasan SMA Al-Falah Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis terhadap data yang telah diperoleh menggunakan metode Diskriptif reflektif, selanjutnya dianalisa dengan mendialogkan data teoritik dan empiris secara bolak-balik dan kritis.

Hasil penelitian ini adalah (1) Model kepemimpinan kepala sekolah di SMA Al-Falah merupakan orang yang menggunakan model kepemimpinan demokratis dan dikolaborasikan dengan kepemimpinan kharismatik, terlihat dengan adanya hubungan baik antara pemimpin dengan anggotanya, kepercayaan diantara pemimpin dan anggotanya, kepribadian pemimpin yang baik, pemberian kebebasan dan sikapnya sebagai panutan, rasa hormat anggotanya terhadap pemimpin yang timbul dari adanya wibawa pemimpin. (2) Partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMA Al-Falah Dengan model kepemimpinan yang demokratis dan berkharisma baik disadari maupun tanpa disadari adanya sebuah pengikut pasti takkan biasa disangkal, yang para pengikut tersebut akan conform dengan sang pemimpin. Sehingga dalam hal partisipasi masyarakat terhadap pendidikan di SMA Al-Falah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari peran serta masyarakat dalam program-program yang diadakan yayasan, seperti dalam hal pengambilan keputusan melalui rapat, komite sekolah maupun pengajian-pengajian dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Kata Kunci : Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Partisipasi Masyarakat.

PENDAHULUAN

Lembaga yayasan sebagai lembaga pendidikan bertujuan membentuk manusia yang berkepribadian, dalam mengembangkan intelektual peserta didik dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak pribadi-pribadi yang beriman dan bertakwa. Kepala Sekolah sebagai pemimpin perannya sangat penting untuk membantu guru dan karyawan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan seorang Kepala Sekolah harus mampu meningkatkan kinerja para guru atau bawahannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kinerja seseorang, sebagai pemimpin begitu juga sebagai Kepala Sekolah. Pemimpin harus mampu memberikan pengaruh-pengaruh yang dapat menyebabkan guru tergerak untuk melaksanakan tugasnya secara efektif sehingga kinerja mereka akan lebih baik. Sebagai pemimpin yang mempunyai pengaruh, pemimpin yayasan berusaha agar nasihat, saran dan jika perlu perintahnya di ikuti oleh guru-guru. Dengan demikian pemimpin dapat mengadakan perubahan-perubahan dalam cara berfikir, sikap, tingkah laku yang dipimpinnya. De-

ngan kelebihan yang dimilikinya yaitu kelebihan pengetahuan dan pengalaman, pemimpin membantu guru-guru berkembang menjadi guru yang profesional.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya Kepala Sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan madrasah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, Kepala Sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah. Disamping itu Kepala Sekolah sebagai pemimpin pendidikan berfungsi mewujudkan hubungan manusiawi (*human relationship*) yang harmonis dalam rangka membina dan mengembangkan kerjasama antar personal dengan para guru maupun masyarakat, agar secara serempak bergerak kearah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif. Oleh karena itu, segala penyelenggaraan pendidikan

akan mengarah kepada usaha meningkatkan mutu pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh guru dalam melaksanakan tugasnya secara operasional.

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin. Untuk itu, maka bagaimana gaya dan model seseorang di dalam memimpin akan amat berpengaruh terhadap organisasi yang dipimpinnya, baik pengaruh itu bersifat positif maupun negatif terhadap organisasi tersebut. Covey sebagaimana dikutip oleh Muhaimin menyatakan bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter pemimpin, (dkk, (2010: 29).

Lembaga-lembaga pendidikan Islam biasanya memiliki model kepemimpinan yang unik yaitu model kepemimpinan yang dijalankan dengan berdasarkan pengaruh atau kewibawaan charisma seorang pemimpin. Salah satu lembaga pendidikan Islam

yang dalam perkembangannya yaitu Yayasan SMA Al-Falah Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Dalam proses kepemimpinannya terdapat hal yang sangat menarik dan menjadi sebuah permasalahan yang perlu dikaji. Berdasarkan observasi pada tujuan awal peneliti melihat bahwa pemimpin dalam hal ini Kepala Sekolah perannya sangat besar dalam proses kepemimpinannya. Dalam kepemimpinannya selain warga sekolah dalam artian para guru disini para masyarakat juga banyak berperan. Besarnya pengaruh Kepala Sekolah sebagai pemimpin inilah yang sangat berperan dalam menggerakkan dan memajukan madrasah.

Adanya kepemimpinan yang sangat berpengaruh tersebut berdasarkan asumsi sementara peneliti sangatlah khas. Karena seiring perkembangan zaman semakin menghilang seorang pemimpin yang mempunyai karakter pengaruh terhadap masyarakat dalam memfilter dan memperbaiki kualitas dan kuantitas pendidikan Islam. Karena pengaruh dari pemimpin ini sangat berbeda dari kepemimpinan-kepe-

mimpinan lainnya, dengan kepemimpinannya, pemimpin dapat menimbulkan peran serta dari masyarakat yang ditimbulkan dari pengaruhnya tersebut, sehingga dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Berdasarkan latar belakang tersebutlah dalam penelitian ini sangatlah penting diadakan penelitian dan pengkajian lebih mendalam terkait kepemimpinan dalam lembaga pendidikan Islam dan tentang peran masyarakat dalam pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian study kasus. Metode penelitian kualitatif adalah: merupakan suatu jenis metode penelitian yang mempunyai karakteristik lebih tertarik menelaah fenomena-fenomena sosial dan budaya dalam suasana yang berlangsung secara alamiah Suharsimi Arikunto, (2006: 75)

PEMBAHASAN

Pada bagian ini, hasil yang dijelaskan akan berhubungan dengan tujuan penelitian ini. Tujuan dari pene-

litian ini yaitu mengetahui Bagaimana *Model Kepemimpinan Kepala sekolah dan partisipasi masyarakat dalam pendidikan* (Study Kasus di SMA Al-Falah Desa Karang Harjo Kecamatan Silo Kabupaten Jember), Dengan melakukan kegiatan penelitian ini, diharapkan baik bagi peneliti, lembaga pesantren maupun masyarakat pada umumnya dapat mengambil manfaat atau pelajaran yang berguna dan berharga bagi pengembangan dan kemajuan pesantren yang lebih baik dari hasil penelitian yang diperoleh.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumentasi sebagai alat untuk meraih data sebanyak mungkin terhadap berbagai hal yang berkaitan dan mendukung untuk mengeksplorasi dan mengumpulkan data dalam penelitian ini.

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data yang ada dan mengacu pada focus penelitian. *pertama kedua dan ketiga.*

Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pendidikan

Sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat, serta tidak merasa terpaksa.

Setelah jauh dijelaskan mengenai kepemimpinan dan kepemimpinan kepala sekolah lebih jauh dijelaskan mengenai Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberi tugas tambahan untuk memimpin taman kanak-kanak/raudhotul athfal (TK/RA), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA), sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan (SMK/MAK), atau sekolah

menengah atas luar biasa (SMALB) yang bukan sekolah bertaraf internasional (SBI) atau yang tidak dikembangkan menjadi sekolah bertaraf internasional (SBI) Peraturan Menteri Pendidikan, (2010).

Dalam hubungannya dengan misi pendidikan, seperti di sebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan No. 28 Tahun 2010 tentang guru madrasah dan kepala sekolah/madrasah bahwa Kepala Sekolah Kompetensi kepala sekolah/ madrasah adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan pada dimensi-dimensi kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Fungsi kepemimpinan pendidikan dalam hal ini menunjuk kepada berbagai aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh seorang ketua dalam upaya menggerakkan elemen-elemen yayasan baik itu para guru maupun siswa dan anggota masyarakat bukanlah sembarang orang tanpa kualifikasi-kualifikasi tertentu sehingga dapat melaksanakan program-program pendidikan dan dalam upaya mewujudkan visi dan misi sekolah sehingga dapat memajukan sekolah.

Dari penjelasan diatas jelas mengenai kepemimpinan seorang Kepala Sekolah dalam pendidikan yaitu mengenai tugas dan fungsinya sebagai seorang ketua yang menjadi motor penggerak manajerial dari yayasan yang dibawahinya.

Model Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Al-Falah

Kepemimpinan menempati posisi utama di lingkungan organisasi pendidikan, yang sangat besar pengaruhnya pada kemajuan dan perkembangannya sebagai satu kesatuan. Karena pemimpin merupakan tumpuan harapan bagi orang-orang yang dipimpin, dalam mewujudkan eksistensi organisasinya. Pemimpin juga merupakan tumpuan harapan dalam menciptakan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, baik bagi perseorangan maupun dalam kebersamaan, sebagai pelaksana tugas-tugas pokok organisasinya. Harapan-harapan itu hanya bisa terpenuhi oleh pemimpin yang kreatif dan penuh inisiatif, yang selalu aktif untuk berkarya. Untuk mewujudkan semua itu hal ini juga tidak lepas dari peran serta elemen-elemen pendidikan lain-

nya, seperti guru yang menjadi ujung tombak dalam mencetak generasi yang mumpuni dan sekaligus faktor yang dominan dalam meningkatkan mutu pendidikan yang unggul.

Peningkatan mutu pendidikan tidak lepas juga terhadap upaya Kepala Sekolah dalam memimpin lembaganya. Untuk melakukan peningkatan terhadap kualitas madrasah guru membutuhkan figur Kepala Sekolah yang aktif, yang merupakan pengabdian bagi organisasinya bekerja penuh dedikasi dan loyalitas tanpa membatasi dirinya dengan waktu. Pemimpin tidak sekedar aktif dalam jam tugasnya, namun kapan pun dibutuhkan demi organisasinya selalu siap. Dengan kata lain sering dikatakan sebagai "pemimpin yang mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingannya sendiri".

Kondisi tersebut menggambarkan bahwa Kepala Sekolah harus memiliki kesetiaan atau loyalitas yang tinggi pada organisasinya. Kesetiaan itu terlihat pada sikap dan tingkahlakunya tidak pernah menyimpang dari dasar, visi misi dari yayasan. Dan kaitannya terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMA Al-Falah dan bagaimana par-

tisipasi masyarakat, senantiasa mengutamakan kebersamaan dalam bekerja, tidak memandang bawahannya hanya sebagai alat saja untuk mencapai tujuan, tetapi lebih sebagai manusia yang harus dikembangkan dan digali potensi dirinya, untuk bersama-sama bekerja dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Hemam, Dalam rangka membangkitkan semangat kinerja para guru, disetiap rapat saya selalu mengingatkan tugas adalah sebagai abdi masyarakat maka harus siap melayani masyarakat, dan saya berusaha untuk tidak langsung memerintah para guru untuk cepat-cepat bekerja tetapi saya mengedepankan ibda' binafsi maksudnya saya memberi contoh semampu saya. Dengan cara ini saya tidak langsung menggugah mereka untuk bekerja. Dan juga saya selalu menghimpau bahwa madrasah ini adalah milik kita bersama tidak dapat berjalan tanpa kerja sama, satu dengan yang lain saling terpadu untuk maju bersama. Apabila terdapat kendala-kendala dalam proses belajar mengajar kita pecahkan bersama-sama.

Dari hasil wawancara tersebut menandakan bahwa Kepala Sekolah menginginkan kemajuan disetiap aktivitas pendidikan khususnya peningkatan kualitas guru yang berimbas pada siswa, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikannya. Sebagaimana diutarakan pula hal ini termasuk dalam rangka meningkatkan kualitas kepala Madrasah termasuk melibatkan para guru disetiap pembuatan program madrasah, maka hal ini akan menjadikan guru merasa dibutuhkan dan diakui eksistensinya.

Sepanjang melakukan penelitian, Kepala Sekolah selalu memotivasi dan mengingatkan dalam rangka kemajuan madrasah. Ini terbukti, sesuai dengan hasil wawancara maupun observasi yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru sekaligus menjabat sebagai Waka Humas, Sulfa, mengatakan:

Sepanjang yang saya ketahui, selama kepemimpinan beliau, selalu memotivasi dan mengingatkan kami tentang tugas-tugas kita sebagai guru, abdi negara dan masyarakat, serta kami sering diajak berembuk bersama mengenai program-program yang akan dibuat. Bukan hanya itu yang saya

perhatikan dari beliau adalah selalu mengawali setiap program yang kita sepakati bersama misalnya: tentang kedisiplinan, beliau lebih awal datang dan menyambut kami: semua warga sekolah dengan hangat. Terkadang kami merasa malu sendiri kalau telat. Kalau dari segi hubungan kemasyarakatan, saya akui beliau bagus sekali, banyak relasi beliau serta hubungan dengan tokoh masyarakat dan kecamatan bisa menyatu.

Penjelasan dari Waka Humas tersebut, menandakan bahwa ketua SMA Al-Falah sangat peduli dengan peningkatan kualitas pendidikan dengan usaha memberikan dorongan, sering mengingatkan dan memberi saran agar selalu melakukan hal-hal yang membantu dalam mengembangkan potensi dirinya.

Dengan adanya dorongan dari Kepala Sekolah tersebut, sangatlah berarti sebab semua unsur yayasan merasa diperhatikan, hal ini akan membuat mereka termotivasi dalam bekerja untuk lebih giat lagi, dan sebaliknya jika Kepala Sekolah acuh tak acuh terhadap para guru, maka mereka akan patah semangat. Dan adanya

supporting dari pimpinan merupakan modal utama dalam rangka mewujudkan tujuan dan visi misi organisasi.

Hal ini diperjelas oleh pernyataan salah seorang guru agama pada saat wawancara dengan peneliti bahwa Kepala Sekolah sering memberikan arahan-arahan demi peningkatan kinerja para guru, termasuk juga penanaman nilai-nilai keagamaan, Dra. Siti Qomariyah yang menyatakan bahwa: Ya biasanya, disetiap rapat bulanan bapak selalu mengingatkan dan memotivasi kami. Kata beliau, kita adalah abdi negara dan masyarakat baik buruknya proses pendidikan ada ditangan kita, untuk itu terus ditingkatkan lagi kualitas keilmuannya, pengabdianya, pelayanannya dan kualitas keagamaannya. Terutama tentang nilai-nilai keikhlasan dalam bekerja, kata beliau kalau kita bekerja diniatkan untuk ibadah dan ikhlas karena Allah, demi kemajuan madrasah dan anak didik, maka kita punya simpanan gaji terbesar diakhirat.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Al-Falah tersebut, kepala sekolah berusaha me-

nanamkan nilai-nilai keagamaan kepada para guru, agar dalam bekerja dilandasi dengan hati yang ikhlas karena Allah. Karena dengan keikhlasan seorang guru dalam mengajar merupakan modal dalam meningkatkan prestasi anak didik, sehingga pada akhirnya dapat memajukan madrasah. Dari pernyataan tersebut juga diperkuat oleh penjelasan Komite Sekolah Ismail, tentang usaha Kepala Sekolah dalam penanaman nilai-nilai keagamaan, mengatakan: Kepala Sekolah sekarang ini, saya akui di aspek keagamaan memang lebih diperhatikan, beliau memprogram kegiatan di madrasah ini serta mengharuskan seluruh warga Sekolah untuk menjalankannya, seperti shalat dhuha, istigosah, shalat dhuhur dan membaca Al-Qur'an (Tadarus Bersama) yang semua sudah di jadwal dengan sedemikian rupa dan beliau selalu mengawasinya meski terkadang harus disibukkan dengan hal lainnya.

Bertolak dari hasil wawancara tersebut, Kepala Sekolah berupaya untuk memerankan fungsinya dengan memberikan dorongan kepada kepala madrasah dan para guru agar me-

laksanakan nilai-nilai keagamaan dengan penuh kedisiplinan dan komitmen yang nantinya akan membawa kemajuan sekolah terutama di dalam segi pelayanan kepada warga sekolah dan masyarakat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan kepala SMA Al-Falah, Hemam, M.Pd, sebagai berikut: Dalam segi pelayanan dimadrasah ini, kerua yayasan selalu mengingatkan tugas kita sebagai seorang pendidik tidak hanya kepada peserta didik akan tetapi kepada masyarakat, tentang pentingnya pendidikan. Jadi apa yang di kehendaki murid, orang tua dan masyarakat sekitar kalau bagus, sepanjang kami mampu akan diberikan tentunya demi kemajuan madrasah ini.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, Kepala Sekolah SMA Al-Falah termasuk orang yang menjadi panutan warga sekolah, terutama kedisiplinan waktu dan terutama dalam hal keagamaannya serta aktivitas lainnya. Indikasinya setiap hari akrif sekolah, Kepala Sekolah selalu terlihat berada di sekolah menyambut para warga sekolah dengan penuh keakraban dan kehangatan, begitu juga

sebaliknya Kepala Sekolah ketika azan dikumandangkan Kepala Sekolah selalu mencontohkan lebih awal bergegas ke mushollah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala Tata Usaha, Ismail, mengatakan:

Begini mas, kalau dari segi ke-disiplinan saya salut dengan Kepala Sekolah sekarang ini, Kepala Sekolah memang disiplin dan beliau sangat ramah dan taat beribadah. Salah satunya beliau datang lebih awal menyambut kami seluruh warga sekolah dengan hangat, mengontrol jadwal kegiatan seperti shalat dhuha, tadarus bersama, dan shalat dhuhur selanjutnya beliau turut serta dalam aktivitas tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala Tata Usaha tersebut, mengindikasikan bahwa ketua SMA Al-Falah merupakan orang yang disiplin disegala hal, inginnya semua memenuhi target yang telah ditetapkan. Terutama yang berkaitan dengan kemajuan lembaga maupun yayasan.

Selain itu dari hasil observasi yang peneliti lakukan, Kepala Sekolah SMA Al-Falah berusaha melakukan peru-

bahan dalam proses pendidikan. Yayasan melalui kepemimpinan Kepala Sekolah sekarang ini telah mengalami perubahan yang cukup signifikan, indikatornya terlihat dari fisik sekolah, infrastrukturnya mulai ditata sedemikian eloknya dan berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan para siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana, Dra. Siti Qomariyah, yaitu: Perkembangan fisik sekolah selama dijabat oleh beliau (Kepala Sekolah), cukup mengalami perkembangan salah satunya pertama; ketersediaan sarana-sarana belajar (komputer), kedua; memperindah taman madrasah, ketiga; dan masjid yang menjadi sarana ibadah para santri sehari-hari dan kebutuhan-kebutuhan sekolah lainnya, semua hal tersebut tidak lain karena besarnya perhatian beliau terhadap kemajuan madrasah.

Mengenai pengevaluasian terhadap program-program yang telah dibuat oleh kepala sekolah dan guru maupun para wakil kepala sekolah, dalam hal ini kerua yayasan SMA Al-Falah mericek terhadap pelaksanaan program-program yang sudah di-

rencanakan melalui pertemuan bersama di forum rapat. Dalam forum rapat tersebut Kepala Sekolah meminta kepada kepala sekolah dan semua wakil kepala sekolah maupun guru bidang studi untuk mempresentasikan hal-hal yang sudah dicapai maupun yang belum dicapai. selanjutnya Kepala Sekolah mengumpulkan semua informasi yang didapat dan memberikan alternatif solusi manakala terdapat kendala-kendala yang dihadapi serta memusyawarahkan untuk mencari titik temu terhadap kendala tersebut. Hal ini sebagaimana penjelasan Kepala Sekolah Dra. Siti Qomariah, kepada peneliti, sebagaiberikut: Kalau berkenaan tentang mengevaluasi program-program yang sudah dibuat, kepala sekolah maupun guru bidang studi saya kumpulkan di dalam forum rapat 1 bulan sekali untuk membahas apa yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai, sebenarnya saya sudah mempunyai solusi akan tetapi demi hidupnya rapat saya rembukan dengan para wakil maupun guru bidang studi untuk saling memberi masukan demi mencapai kesepakatan bersama.

Biasanya mengenai perkembangan siswa selama 1 bulan dari wakil kepala bidang kesiswaan seperti kedisiplinan siswa, aktivitas keagamaan (shalat dhuha, istiqosah, tadarus bersama, dan shalat dhuhur), serta perkembangan siswa di program ulangan harian.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tersebut, menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SMA Al-Falah memiliki perhatian penuh terhadap proses pembelajaran di madrasah ini. Terutama berkaitan dengan pembinaan dalam hal keagamaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Sukiono ,yaitu:

Dalam soal keagamaan bapak Kepala Sekolah selalu menekankan agar para siswa ketika pagi untuk sholat duha bersamaan dan pulanginya melakukan sholat berjamaah. Sehingga suasana pesantrenlah yang terasa ketika melihat para siswa menggunakan songkok saat berkumpul di mushollah saat akan melakukan sholat.

Hal ini juga sesuai dengan yang diutarakan oleh salah satu guru agama,

Saidatul Hasanah, S.Pd.I, sebagai berikut:

Soal ilmu agamanya dan ke-salehannya Kepala Sekolah merupakan orang yang sangat di hormati dan disegani disekitar masyarakat pocangan, hal tersebut disebabkan pola hubungannya dengan masyarakat yang baik dan peran sertanya dalam hal kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat.

Menurut peneliti, Kepala Sekolah SMA Al-Falah selain sosok pemimpin yang gigih dalam meningkatkan kemajuan organisasi dan perkembangan madrasah, beliau juga memiliki kelebihan-kelebihan termasuk juga dalam hal manajemen dan kemampuannya dalam hal memimpin tidak diragukan lagi. Secara umum perencanaan tertata rapi, pelaksanaan mengacu pada rencana, dan evaluasi tertata dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan salah seorang wakil kepala sekolah, Dra. Siti Qomariah yang menyatakan:

Dalam soal manajemen, selama memimpin bapak Kepala Sekolah secara umum sudah bagus. Perencanaan sudah tertata rapi, pelaksanaan

mengacu pada rencana dan evaluasi yang menjadi visi dan misi yayasan. contohnya: pembagian tugas guru sesuai dengan bidang masing-masing, pengadaan buku cukup memadai, pengadaan kegiatan-kegiatan social keagamaan di tiap tahunnya seperti pengajian dan lainnya. Yang tak kalah pentingnya yaitu program *Hafkatul Imtihan* yang dilaksanakan di tiap tahunnya dengan sangat meriah dan disambut dengan antusias oleh para siswa maupun masyarakat.

Selain itu, dari hasil wawancara dan observasi kepala sekolah sekarang mempunyai background keagamaan yang kuat, sejak awal menjadi ketua, Kepala Sekolah mempunyai keinginan yang kuat dalam mewujudkan suasana yang Islami terutama menanamkan nilai moral dan akhlak kepada para siswa. sehingga hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan sangat digalakkan, bahkan guru agama sebagai pelopor dan pemberi contoh pada orang lain terutama di lingkungan madrasah. Nilai-nilai tersebut tidak hanya ditanamkan pada anak didik, tetapi termasuk juga para guru, hal ini

sebagaimana pernyataan Ibu waka kurikulum, Lily Irawati, yaitu:

Untuk mewujudkan suasana Islami di madrasah ini, beliau Kepala Sekolah mengumpulkan temen-temen guru tentang ide yang akan di jalankan, mengembangkan dan meneruskan kebijakan-kebijakan sebelumnya, yaitu tentang pelaksanaan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan yang bersifat keagamaan. Diantaranya: shalat dhuha (06.40-06.50), istighosah (jum'at: 06.45-07.30), tadarus bersama di ruang kelas masing-masing dengan rincian: serta shalat dhuhur (11.55-12.30), haflahtul imtiham yang di kemas dengan pengajian umum. dan alhamdulillah kegiatan-kegiatan keagamaan men dapat respon yang baik dari para wali maupun mayarakat dan menjadi rutinitas seluruh warga madrasah.

Dari hasil wawancara tersebut telah menandakan bahwa Kepala Sekolah memang memiliki keinginan yang kuat untuk menciptakan suasana penuh keharmonisan, kekeluargaan melalui keberagaman. Dan usaha-usaha apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah SMA Al-Falah selalu men-

dapat dukungan dan antusias yang baik dari para guru maupun masyarakat.

Partisipasi masyarakat dalam pendidikan di SMA Al-Falah

Dalam memajukan kualitas pendidikan tentunya hal tersebut tidak saja hanya merupakan tanggung jawab dari guru maupun perangkat-perangkat sekolah tanpa adanya keikutsertaan para wali murid ataupun masyarakat. Peran serta masyarakat akan sangat mendukung bahkan sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan siswa sehingga terwujudnya cita-cita pendidikan yang berkualitas.

SMA Al-Falah merupakan salah satu yayasan pendidikan yang cukup maju dan dari waktu-kewaktu selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya. Dengan adanya partisipasi atau peran masyarakat dalam proses pendidikannya sangat membantu dalam proses perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari perkembangannya sebagai yayasan pendidikan yang mana berawal dari kesadaran masyarakat dan terbentuk atas keikutsertaan masyarakat yang

sangat tinggi, baik dalam hal pembangunannya ataupun dari segi kemauan para wali murid dalam menyekolahkan para anaknya dan membantu dalam mencapai tujuan pendidikan, mengingat seiring kemajuan pendidikan yang sistemnya selalu menyesuaikan diri.

Perkembangan dan kemajuan yang ada di madrasah merupakan bukti kongkrit besarnya partisipasi dan dukungan masyarakat. Jika ditinjau maka dengan adanya otonomi terhadap pendidikan dan adanya peran serta masyarakat dalam hal sumbangsi pemikiran dan tenaga yang disalurkan melalui komite madrasah. Partisipasi masyarakat yang sangat besar ini tentunya tidak lepas dari adanya kepemimpinan pendidikan yang baik. Seperti diketahui bahwa pengaruh dari kepemimpinan terhadap seseorang terutama masyarakat sangatlah besar terutama pada seorang pemimpin yang berkharisma dan dengan charismanya tersebut pemimpin membawa masyarakat bukan hanya dengan intruksi pemimpin namun dengan pola contoh dan tindakan dari pemimpin itu sendiri, sehingga menurut peneliti yang sangat

unik dalam kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Al-Falah ini adalah model kepemimpinan yang demokratis yang dikolaborasikan dengan sifat charisma pemimpin.

Sifat pemimpin Kepala Sekolah yang dalam menarik partisipasi masyarakat dan menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat bahwa manusia itu mahluk yang termulia di dunia yang memberikan kebebasan dalam pengembangan madrasah, namun dengan sifatnya yang kharismatik inilah yang mendorong bawahan dan masyarakat ikut berpartisipasi dalam perkembangan SMA Al-Falah sehingga menjadi sebuah madrasah seperti sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana, 2009, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*". Jakarta: Rineka Cipta.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia ketiga*. Yogyakarta: UGM Press.
- Danim, Sudarwan dan Suparto, 2009, *Manajemen dan kepemimpinan tranformasional*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI, 2004, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka.
- Djajal, Fasli & Dedi Supriadi (eds). 2001, *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Dwi Ningrum, Siti Irine Astuti. 2009, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Kartono, Kartini. 2004, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Marno dan Triyo Supriyatno. 2008, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Moleong, lexy, J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin,dkk, 2010, *Manajemen dan Kepemimpinan Sekolah/ Madrasah*, Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Purwanto, Ngalim, 2004, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya 2004
- Rifai, M. Moh., 1986, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Jemmars.
- Sitorus, 2000, *Berkenalan Dengan Sosiologi: Jilid II*, Jakarta: Erlangga.
- Soetopo, Hendyat dan Wasty Soemanto, 1984, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.
- Soekarto. 2006, *Bagaimana memimpin sekolah yang efektif*, Bogor: Gia Indonesia.

- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: CV Alfabeta, 2007).
- _____, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumaryadi, I Nyoman, 2010, *Sosiologi Pemerintahan. Dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*, Ghalia Indonesia.
- Sukamto, 1999, *Kepemimpinan kiai dalam pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Sumampouw, Monique, 2004). *Perencanaan Darat-Laut yang Terintegrasi dengan Menggunakan Informasi Spasial yang Partisipatif*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Syaifullah, Ali, 2006, *Administrasin dan Supervisi Pendidikan* Jember: STAIN Press
- Tilaar, H.A.R & Riant Nugroho. 2009, *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.